

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Menurut Sihalo, dkk (2018) “Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia dan dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia akan menjadi lebih baik”. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat berpikir secara lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya.

Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan adalah melakukan proses belajar mengajar. Hanifa (2018) menjelaskan bahwa “keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Proses belajar mengajar dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang baik. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik dapat menjadi tolak ukur untuk menilai apakah kegiatan belajar mengajar berhasil atau tidak (Sasmito 2012). Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Dari proses belajar mengajar, diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu pendidikan tinggi yang menyelenggarakan proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (RENSTRA UPI 2016-2020). Untuk menghasilkan lulusan yang

berkualitas tersebut, UPI menetapkan standar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI.

Pada RENSTRA UPI tahun 2011-2015, UPI menargetkan sebanyak 75% lulusannya memperoleh IPK di atas 3,3 (pada skala 4). Dan pada Renstra tahun 2016-2020, UPI meningkatkan target IPK mahasiswanya menjadi 3,44 untuk jenjang S1. Dalam Rencana Strategis UPI tahun 2016-2020 disebutkan bahwa target rata-rata IPK mahasiswa yaitu 3,44. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar atau IPK yang baik dan sesuai dengan target strategis UPI. Hal ini tercermin pada perolehan IPK mahasiswa UPI tahun ajaran 2019/2020 yang dipaparkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
IPK Mahasiswa UPI Pada Tahun Ajaran 2019/2020

Fakultas	Jumlah Mahasiswa IPK \geq 3,44	Jumlah Mahasiswa IPK $<$ 3,44	Presentase Mahasiswa IPK \geq 3,44	Presentase Mahasiswa IPK $<$ 3,44
FIP	2359	547	81%	19%
FPBS	2066	1006	67%	33%
FPEB	1475	808	65%	35%
FPIPS	2843	718	80%	20%
FPMIPA	1321	1176	53%	47%
FPOK	1213	562	68%	32%
FPSD	1045	358	74%	26%
FPTK	1527	1588	49%	51%
CIBIRU	875	595	60%	40%
PURWAKARTA	856	265	76%	24%
SERANG	919	93	91%	9%
SUMEDANG	887	87	91%	9%
TASIKMALAYA	1251	135	90%	10%
Jumlah	18637	7938	70%	30%

Sumber: Direktorat Pendidikan BAAK UPI (data diolah)

Data pada tabel 1.1 di atas menunjukkan masih terdapat cukup banyak mahasiswa yang memperoleh IPK di bawah rata-rata yang ditargetkan dalam Rencana Strategis UPI. Jumlah mahasiswa UPI yang memiliki IPK sesuai target

Renstra bahkan belum mencapai 75%. Sebanyak 7938 mahasiswa atau sebanyak 30% mahasiswa memiliki nilai IPK di bawah rata-rata target Renstra UPI.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) merupakan salah satu fakultas yang masih terdapat cukup banyak mahasiswanya memperoleh IPK di bawah target Renstra UPI. Berikut ini data mengenai IPK mahasiswa FPEB UPI Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 1.2
IPK Mahasiswa FPEB UPI Tahun Ajaran 2019/2020

Fakultas	Jumlah Mahasiswa IPK \geq 3,44	Jumlah Mahasiswa IPK $<$ 3,44	Presentase Mahasiswa IPK \geq 3,44	Presentase Mahasiswa IPK $<$ 3,44
Akuntansi	216	146	60%	40%
IEKI	164	125	57%	43%
Manajemen	298	48	86%	14%
Pendidikan Akuntansi	143	176	45%	55%
Pendidikan Bisnis	204	116	64%	36%
Pendidikan Ekonomi	171	133	56%	44%
Pendidikan Manajemen Perkantoran	279	64	81%	19%
Jumlah	1475	808	65%	35%

Sumber: Direktorat Pendidikan BAAK UPI (data diolah)

Data pada tabel 1.2 menunjukkan persentase perolehan IPK mahasiswa FPEB dari tujuh program studi. Pada data tersebut dapat terlihat bahwa masih terdapat cukup banyak mahasiswa memperoleh IPK dibawah 3,44. Jumlah mahasiswa yang telah memperoleh IPK diatas 3,44 belum mencapai target minimal 75% sesuai dengan yang tertera pada Rencana Strategis (RENSTRA) UPI. Menurut Swarnadwi (2021) mengatakan bahwa permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah namun terjadi juga pada pendidikan tinggi atau universitas, masih terdapat mahasiswa yang perolehan hasil belajarnya belum mencapai target.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa target dalam Rencana Strategis UPI belum sepenuhnya terpenuhi, terdapat gap atau kesenjangan antara target dengan hasil belajar mahasiswa. Adanya kesenjangan antara target dengan

Nurul Fadhilatul Kholifah, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI, DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa kurang optimal. Hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diperbaiki. Karena apabila masalah ini tidak segera diperbaiki, akan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa lulusan UPI dan dapat menghambat mahasiswa untuk bersaing dengan lulusan universitas lainnya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh mahasiswa masih belum optimal, masih terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai IPK di bawah target RENSTRA UPI. Pada penelitian ini, permasalahan mengenai hasil belajar tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori Kognitif Sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Teori kognitif sosial berpandangan bahwa perilaku, lingkungan, dan kognisi merupakan faktor yang penting dalam perkembangan, termasuk perkembangan dalam proses pembelajaran. Menurut Bandura (1989), dalam proses belajar harus diperhatikan bahwa seorang individu memiliki kemampuan untuk berpikir serta mengatur tingkah lakunya sendiri. Teori kognitif sosial memandang bahwa komponen perilaku manusia, komponen situasi lingkungan, serta komponen personal manusia yang meliputi afeksi/emosi dan kognitif individu dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dalam teori kognitif sosial dijelaskan bahwa faktor kognisi, faktor perilaku, dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil yang didapatkan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil belajar, penelitian lain juga menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Irham & Wiyani (2014) menyebutkan bahwa belajar pada dasarnya melibatkan berbagai faktor yang akan berdampak pada proses dan hasil belajar itu sendiri. Lebih lanjut Irham & Wiyani menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis, serta faktor eksternal seperti faktor sosial dan faktor nonsosial.

Nurul Fadhilatul Kholifah, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI, DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Slameto (2010), faktor internal tersebut meliputi : faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga (seperti : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (seperti : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (seperti : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Setelah menganalisis banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, peneliti membatasi penelitian ini hanya dengan beberapa faktor yang merujuk pada teori Kognitif Sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Menurut teori Kognitif Sosial, faktor kognisi, faktor perilaku, serta faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Penelitian ini berfokus pada tiga faktor tersebut, dengan menggunakan variabel efikasi diri sebagai faktor kognisi, variabel disiplin belajar sebagai faktor perilaku, dan variabel lingkungan keluarga sebagai faktor lingkungan.

Sejalan dengan pendapat Bandura, salah satu faktor kognisi yang mempengaruhi perilakunya dalam proses pembelajaran adalah keyakinan. Keyakinan yang dimaksud dalam teori kognitif sosial ini dikenal sebagai *self efficacy*. Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuan diri sendiri untuk melaksanakan suatu hal atau melakukan suatu tugas pada tingkat tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan.

Sihaloho, dkk (2018) menyebutkan bahwa efikasi diri penting untuk dimiliki siswa dalam proses belajarnya. Dalam penelitian yang dilakukannya, Sihaloho, dkk (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa tersebut, tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang

Nurul Fadhilatul Kholifah, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI, DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

optimal. Peserta didik dengan *self-efficacy* tinggi akan menyakini bahwa tugas sebagai tantangan bukan ancaman, dan mereka akan meyakini bahwa mereka akan mampu menyelesaikan tugas tersebut. Berbeda dengan peserta didik dengan *self-efficacy* rendah, peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah berkeyakinan bahwa mereka tidak akan mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Sehingga mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan tidak percaya diri. Mereka akan mudah mengalami depresi dan stres karena menganggap bahwa dirinya tidak akan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mereka dapat mempertimbangkan untuk tidak mengikuti pembelajaran.

Selain efikasi diri, disiplin belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani & Winata (2020) yang menyebutkan bahwa di dalam kegiatan pembelajaran, disiplin belajar merupakan suatu hal yang sangat penting, kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal apabila tidak ada kesadaran akan keharusan untuk melaksanakan aturan yang sudah ditentukan. Slameto (2010) juga berpendapat bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”. Dari pendapat tersebut, dapat terlihat bahwa perilaku disiplin belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Menurut Sobri & Moerdiyanto (2014), kedisiplinan dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Disiplin belajar dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku guna kelancaran proses belajar mengajar. Seorang peserta didik perlu memiliki sikap disiplin, peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik.

Kemudian, faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Menurut Sasmito, dkk. (2012), suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong peserta didik untuk giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting karena apabila kondisi dalam lingkungan keluarga tidak harmonis, seperti suasana dalam

Nurul Fadhilatul Kholifah, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI, DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga yang kurang menyenangkan, orang tua yang selalu sibuk dengan urusannya, serta pemenuhan kebutuhan belajar yang kurang, akan mendorong peserta didik untuk malas dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan.

Menurut Purbiyanto & Rustina (2018) seorang individu akan memiliki karakter dan pola pikir yang sama dan sesuai dengan apa yang diajarkan di lingkungan keluarganya. Kemudian Khafid & Suroso (2007) juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama untuk pembentukan kepribadian seorang anak, semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh anak tersebut. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga berperan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik, sebelum mengenal lingkungan lainnya, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat membentuk segala pola perilaku peserta didik. Individu mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarganya dalam durasi waktu yang cukup lama di kehidupan sehari-harinya. Hasil pendidikan yang diperoleh dalam keluarga menentukan pendidikan peserta didik selanjutnya di sekolah, universitas, maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2020) mengenai efikasi diri, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini F. D. (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian Anggraini D. & Sulastri (2012) menunjukkan hasil penelitian bahwa disiplin belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmayanti D. W. (2015) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa efikasi diri, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Mengacu pada penjelasan di atas, terdapat dugaan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar

Nurul Fadhilatul Kholifah, 2021

PENGARUH EFIKASI DIRI, DISIPLIN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa itu berasal dari keadaan internal seperti efikasi diri dan disiplin belajar yang dipengaruhi oleh keadaan eksternal seperti lingkungan keluarga. Peneliti tertarik untuk mengetahui besarnya pengaruh efikasi diri, disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang diangkat berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan untuk mengkaji masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efikasi diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh efikasi diri, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji gambaran efikasi diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh efikasi diri, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penelitian dan menambah pengetahuan mengenai teori kognitif sosial tentang pengaruh faktor efikasi diri, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menguji kebenaran teori berkaitan dengan efikasi diri, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa, sebagai masukan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri dan disiplin belajar, juga menciptakan lingkungan keluarga yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi Dosen, sebagai referensi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
- 3) Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman, serta referensi penelitian mengenai efikasi diri, disiplin belajar, dan lingkungan keluarga dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.